

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI ISU TERKINI DENGAN EVIDENCE BASEDMIDWIFERY TERHADAP PERILAKU PEMAKAIAN GURITA IBU NIFAS

Hinda Novianti¹, Siska Nurul Abidah², Yunik Windarti³

¹Prodi S1 kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

²Prodi S1 kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul
UlamaSurabaya

noviahinda@unusa.ac.id

ABSTRAK

Wanita pada umumnya memiliki keinginan untuk memiliki tubuh langsing kembali setelah melahirkan, maka tidak sedikit mereka menggunakan stagen atau gurita yang cukup erat demi mendapatkan bentuk perut kembali seperti sebelum hamil. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi isu terkini kebidanan terhadap pemakaian gurita pada ibu post partum. Desain dalam penelitian ini adalah *pra experiment*, dengan pendekatan *one group pre test* dan *post test design*. Terdapat dua variable, yakni variable independent pemberian edukasi dengan EBM sedangkan variable dependennya pemakaian gurita. Populasinya seluruh ibu nifas di PMB Lastakningsih periode April sampai Mei 2022, dengan sampel sebagian ibu nifas di PMB Lastakningsih sebanyak 45 orang. Diambil dengan tehnik sampling purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan checklist. Tehnik analisis data menggunakan SPSS dengan uji statistic Wilcoxon. Hasil Asimp.Sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh pemberian edukasi isu terkini kebidanan dengan perilaku pemakaian gurita. Responden yang menggunakan gurita setelah pemberian edukasi 86,7% lebih besar dibanding sebelum diberikan edukasi. Untuk itu sangat diperlukan penyuluhan yang berkala kepada masyarakat luas akan pentingnya kesehatan ibu paska bersalin.

Kata Kunci: Edukasi, Isu, Terkini, Gurita, Nifas

ABSTRACT

Women in general have a desire to have a slim body again after giving birth, so not a few of them use a stagen or belly bandage that is quite tight in order to get the stomach shape back like before pregnancy. The purpose of this study was to determine the effect of education on current issues of midwifery on the use of octopus in post partum mothers. The design in this study was pre-experimental, with a one-group pre-test and post-test design approach. There are two variables, namely the independent variable providing education with EBM while the dependent variable is the use of stagen. The population is all postpartum women in PMB Lastakningsih from April to May 2022, with a sample of some postpartum women in PMB Lastakningsih as many as 45 people. Taken by using purposive sampling technique. Data collection using questionnaires and checklists. Data analysis technique using SPSS with Wilcoxon statistical test. The results of Asimp.Sig 0.000 <0.05, then H_0 is rejected, meaning that there is an effect of providing education on the latest issues of midwifery with the behavior of using octopus. Respondents who used octopus after providing education were 86.7% greater than before being given education. For this reason, periodic counseling is needed to the wider community about the importance of postpartum maternal health.

Keywords: Education, Issues, Current, Belly Bandage, Postpartum

LATAR BELAKANG

Indikator utama derajat kesehatan suatu daerah adalah jumlah kematian ibu dan bayi. Saat ini Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Indonesia masih cukup tinggi meskipun sudah ada penurunan Pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu di Jawa Timur mencapai 89,81 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu adalah eklampsia, perdarahan, penyakit jantung dan infeksi. Tidak dapat dipungkiri bahwa periode masa nifas merupakan masa yang beresiko terhadap ibu dan bayi baru lahir. Pada jam, hari, dan minggu pertama setelah persalinan adalah waktu yang berbahaya bagi ibu dan bayi baru lahir.

Bidan berada di garda terdepan dalam upaya promotif dan preventif terjadinya kematian ibu akibat perdarahan dan infeksi. Namun kenyataannya, di masyarakat masih kental fenomena pemakaian gurita untuk mengencangkan kembali perut ibu agar segera ramping kembali seperti sebelum hamil. Pemakaian gurita atau stagen tidak memberikan efek positif dalam mengecilkan atau mengencangkan perut karena sifatnya yang pasif. Kebudayaan ini hanya membawa dampak positif bagi ibu yang mengalami masalah kurang percaya diri dengan bentuk tubuh yang melar pasca melahirkan. Tetapi, bila dilihat dari sisi kesehatan, penggunaan stagen sama sekali tidak mempengaruhi kondisi kesehatan ibu. Karena stagen hanya akan menyamarkan perut ibu yang melar pada saat menggunakan stagen, tetapi bila dilepas, bentuk tubuh ibu akan kembali terlihat melar atau kendur. Pemakaian gurita akan mempersulit pengecekan TFU dan kontraksi uterus serta jika terlalu erat bisa menyebabkan infeksi pada ibu post sesar.

Karena permasalahan tersebut, pelayanan kesehatan harus lebih ditingkatkan menjadi lebih baik. Cara yang dilakukan salah satunya dengan menerapkan evidence based practice, dimana semua tindakan didasarkan pada bukti penelitian yang telah dilakukan. Salah satu tujuan dari evidence based adalah untuk mengetahui tanda bahaya masa nifas dan perdarahan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dan ibu nifas dapat sehat dan terhindar dari kematian.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah pra experiment, dengan pendekatan *one group pre test* dan *post test design*. Populasinya seluruh ibu nifas di PMB Lastakningsih periode April sampai Mei 2022, dengan sampel sebagian ibu nifas di PMB Lastakningsih sebanyak 45 orang. Diambil dengan tehnik sampling purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Ibu nifas 2 jam post partum diberi *pre test* kemudian diberi edukasi isu terkini kebidanan, kemudian saat control dilakukan *post test*.

Terdapat dua variable, yakni variable independent pemberian edukasi dengan EBM sedangkan variable dependennya pemakaian gurita. Setelah data terkumpul Tehnik analisis data menggunakan SPSS dengan uji statistic Wilcoxon. Hasil Asimp.Sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh pemberian edukasi isu terkini kebidanan dengan perilaku pemakaian gurita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di PMB Lastakningsih 2022

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase
<20	11	24,4
20-35	25	55,6
>35	9	20
Jumlah	45	100

Sumber : Data Primer, April-Mei 2022

Menurut tabel 1 sebagian besar responden berada di usia aman untuk hamil dan melahirkan yaitu 20-35 tahun

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu di PMB Lastakningsih 2022

Paritas	Frekuensi	Persentase
Primipara	11	24,4
Multipara	32	71,1
Grandemultipara	2	4,4
Jumlah	45	100

Sumber : Data Primer, April-Mei 2022

Menurut tabel 2 sebagian besar responden merupakan multipara.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di PMB Lastakningsih 2022

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Rendah	21	46,7
Sedang	22	48,9
Tinggi	2	4,4

Jumlah	45	100
--------	----	-----

Sumber : Data Primer, April-Mei 2022

Menurut tabel 3 hampir separuh responden berpendidikan sedang (Lulusan SMP-SMA)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di PMB Lastakningsih 2022

Konsultasi Online	Frekuensi	Persentase
Ibu Rumah Tangga	4	8,9
Bekerja (Karyawan, PNS, Wiraswasta, dll)	41	91,1
Jumlah	45	100

Sumber : Data Primer, April-Mei 2022

Menurut tabel 4 hampir seluruh responden bekerja.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tinggal/serumah dengan siapa saja PMB Lastakningsih 2022

Tinggal Bersama Siapa Saja	Frekuensi	Persentase
Suami saja	20	44,4
Suami, Ortu/Mertua	25	55,6
Jumlah	45	100

Sumber : Data Primer, April-Mei 2022

Menurut tabel 5 sebagian besar responden tinggal serumah dengan suami dan orang tua atau mertua.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Sebelum Diberi Edukasi Pemakaian Gurita di PMB Lastakningsih 2022

Pemakaian Gurita	Frekuensi	Persentase
Ya	28	62,2
Tidak	17	37,8
Jumlah	45	100

Sumber : Data Primer, April-Mei 2022

Menurut tabel 6 sebagian besar responden menggunakan gurita setelah melahirkan, sebelum pemberian edukasi.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Setelah Diberi Edukasi Pemakaian Gurita di PMB Lastakningsih 2022

Pemakaian Gurita	Frekuensi	Persentase
Ya	6	86,7
Tidak	39	13,3
Jumlah	45	100

Sumber : Data Primer, April-Mei 2022

Menurut tabel 7 hampir seluruh responden tidak menggunakan gurita setelah melahirkan, setelah pemberian edukasi.

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST EDUKASI - PREEDUKASI	Negative Ranks	22 ^a	11,50	253,00
	Positive Ranks	0 ^b	,00	,00
	Ties	23 ^c		
	Total	45		

a. POST EDUKASI < PRE EDUKASI

b. POST EDUKASI > PRE EDUKASI

c. POST EDUKASI = PRE

EDUKASITest Statisticsa

POST EDUKASI - PRE EDUKASI	
Z	-4,690 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRE EDUKASI	45	1,00	2,00	1,6222	,49031
POST EDUKASI	45	1,00	2,00	1,1333	,34378
Valid N (listwise)	45				

a. Sebelum Diberi Edukasi Isu Terkini Dengan *Evidence Based Midwifery* tentang pemakaian gurita

Berdasarkan tabel 6 sebagian besar responden penelitian sebelum diberikan edukasi masih menggunakan stagen atau gurita. Selain karena budaya di Indonesia yang sudah melekat, hal ini bisa disebabkan karena hampir seluruh ibu merupakan pekerja, dimana seorang yang bekerja di luar rumah cenderung lebih banyak memiliki teman dan umumnya akan lebih mempercayai teman dibandingkan nasihat keluarga atau petugas kesehatan. Ketika sesama teman perempuan memiliki pengalaman setelah melahirkan memakai gurita, dan mereka menyatakan tidak berbahaya maka yang lain akan meniru pengalaman tersebut. Artinya lingkungan berperan penting dalam pengambilan keputusan dan perilaku seseorang. Dan lingkungan mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia ⁷.

Sebelum diberikan edukasi, sebagian responden memakai gurita kemungkinan juga disebabkan pada tabel 4 sebagian responden merupakan multipara, sudah pernah melahirkan 2-4 kali. Artinya mereka sudah memiliki pengalaman, dulu memakai gurita kebetulan tidak terjadi apa-apa, sekarang melahirkan lagi diulang kembali. Karena belum mengerti bahaya pemakaian gurita apalagi jika dipakai erat, bisa menghalangi kontraksi rahim atau membuat peredaran darah tidak lancar ⁵.

b. Setelah Diberi Edukasi Isu Terkini Dengan *Evidence Based Midwifery* tentang pemakaian gurita

Ibu nifas dalam penelitian ini hampir seluruhnya tidak lagi memakai stagen setelah diberikan edukasi dengan *evidence based midwifery*, namun masih ada 6 orang dari 45 responden yang masih memakai gurita atau stagen. Hal ini bisa saja dipengaruhi oleh faktor setelah melahirkan ia tinggal bersama siapa saja. Jadi meskipun petugas kesehatan sudah memberikan penjelasan tentang bahaya stagen lebih banyak dibandingkan manfaat yang menurut masyarakat yakni bisa mengecilkan perut seperti sebelum hamil, karena mereka tinggal Bersama mertua yang umumnya mewajibkan ibu paska melahirkan menggunakan stagen atau gurita. Maka Edukasi tersebut tidak bisa merubah perilaku tersebut. Berdasarkan tabel 5, sebagian besar responden tinggal bersama suami dan orang tua atau mertua. Dalam masyarakat Jawa, perilaku menantu perempuan diatur dalam norma budaya, dimana menantu perempuan seyogyanya menghormati pendapat mertua ⁶.

Selain itu, keberhasilan edukasi dalam merubah perilaku penggunaan stagen paska melahirkan juga disebabkan oleh bagaimana petugas kesehatan dalam menjelaskan dengan metode *Evidence Based Midwifery*, yakni asuhan kebidanan berdasarkan bukti penelitian yang telah teruji menurut metodologi ilmiah yang sistematis ⁹. Tidak hanya teori namun juga diberikan banyak contoh kasus atau bukti nyata, sehingga lebih membuat responden percaya. Dalam penelitian ini bidan telah melaksanakan peran dan tanggung jawabnya kepada ibu nifas yakni memberikan informasi dan konseling untuk ibu dan keluarganya mengenai cara mencegah perdarahan ³.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada pengaruh antara pemberian edukasi menggunakan *evidence based midwifery* dengan pemakaian gurita pada ibu nifas.

Saran

Tenaga kesehatan harus rajin mensosialisasikan kesehatan ibu nifas bahaya pemakaian gurita terutama tentang bahaya perdarahan yang bisa berakibat pada kematian

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. 2019. Strategi Penurunan AKI & Neonatal. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Nur, S. A. & E. S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa SMK Kabupaten Semarang. Stikes Panti Wilasa Semarang, 5(No 2)
3. Nursalam. (2020). Metodologi Keperawatan (peni puji Lestari (Ed.))
4. Pera, Y., & Dese, D. C. (2021). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. 6(2)
5. Saleha, Siti. 2009. Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika.
6. Santi, Y. 2015. Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Menjaga Hubungan Yang Harmonis Antara Mertua dan Menantru Perempuan. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
7. Sardiman, A.M. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
8. Sulistyawati, Ari. 2009. Asuhan Kebidanan pada masa Kehamilan. Jakarta : Salemba Medika.
9. Sylvia, dr. 2018. Mengecilkan perut paska melahirkan. Jurnal Ilmiah Kebidanan
10. Tjong, J.J. 2012. Perlukah pakai gurita?. CA : Sage